

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN DUKUNGAN SUAMI DALAM PELAKSANAAN KELAS IBU HAMIL

Ni Nyoman Marina<sup>1</sup>, Nita Erviana Sari<sup>2\*</sup>, Wayan Aryawati<sup>3</sup>, Ana Mariza<sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup>Prodi DIV Kebidanan Universitas Malahayati

<sup>3</sup>Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati

\*Korespondensi Email : [Nita.nuninosa@gmail.com](mailto:Nita.nuninosa@gmail.com)

### **ABSTRACT : THE FACTORS CONCERNING HUSBAND SUPPORT ON THE ATTENDANCE OF PREGNANT WOMEN CLASS**

Background Pregnant women class is a face-to-face group learning activity which aims to increase knowledge and skills regarding pregnancy, childbirth, pregnancy care, newborn care, myths and diseases. Data from Way Dente Health Center shows that there are only 32.1% pregnant women attending the class.

The purpose of this study was to identify the factors concerning the husband's support to the attendance of pregnant women class in Way Dente Health Center Work Area, Tulang Bawang Regency, Lampung.

Methods This research was quantitative with Cross Sectional approach. The population of this study were all husbands of pregnant women with gestational age  $\geq 28$  weeks as many as 111 people, with the samples were 87 respondents. The object of this research was husband's support in the attendance of pregnant women's classes, knowledge, education, husband's attitude and occupation. The study was carried out at Way Dente Health Center Work Area, Tulang Bawang Regency, Lampung in June - July 2021. Data collection used a questionnaire sheet distributed to respondents. Data analysis was univariate and bivariate (chi square).

Result showed that the characteristic of 87 respondents were 50 (57.5%) people categorized with high husband support, 54 (62.1%) people earned junior high school education, 34 (39.1%) people having good knowledge, 45 (51.7%) people having casual work 45 (51.7%) people showing a positive husband's attitude. There were relationships among education background (p value = 0.013 OR 3.625), husband's knowledge (p value = 0.012), husband's attitude (p value = 0.004, OR = 4.044), and husband's occupation (p value = 0.020 OR 3.125) towards husband's support in attending pregnant women class at Way Dente Health Center working area Tulang Bawang Regency, Lampung.

Conclusion There were relationships among education, husband's knowledge, husband's and husband's occupation towards husband's support in attending pregnant women class at Way Dente Health Center working area Tulang Bawang Regency, Lampung.

Suggestion to educate husbands about the importance of pregnant women's classes so that the husbands have a positive attitude towards pregnant women's classes.

Keywords: Class of pregnant women, husband support, knowledge, husband's attitude, education, and occupation

### **ABSTRAK**

Latar Belakang Kelas ibu hamil merupakan suatu kegiatan belajar kelompok dalam bentuk tatap muka yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai kehamilan, persalinan, perawatan kehamilan, perawatan bayi baru lahir, mitos dan penyakit. Pada Puskesmas Way Dente yang memanfaatkan kelas ibu hamil sebesar 32,1%. Tujuan penelitian diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan dukungan suami dalam pelaksanaan kelas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Way Dente Kabupaten Tulang Bawang Lampung.

Metode Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh suami ibu hamil usia kehamilan  $\geq 28$  minggu sebanyak 111 orang dengan sampel yang digunakan sebanyak 87 responden. Objek penelitian ini adalah dukungan suami dalam pelaksanaan kelas ibu hamil, pengetahuan, pendidikan, sikap suami dan pekerjaan. Penelitian telah dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Way Dente Kabupaten Tulang Bawang Lampung pada bulan Juni - Juli 2021. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner yang di berikan kepada responden. Analisa data secara univariat dan bivariat (*chi square*).

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 87 responden, pada sebagian responden dengan dukungan suami tinggi sebanyak 50 (57,5%) dengan pendidikan smp sebanyak 54 (62,1%) dengan pengetahuan baik sebanyak 34 (39,1%) responden dengan pekerjaan serabutan sebanyak 45 (51,7%) dengan sikap suami positif sebanyak 45

(51,7%) responden. Ada hubungan pendidikan ( $p$  value= 0,013 OR 3,625), pengetahuan suami ( $p$  value = 0,012), sikap suami ( $p$  value = 0,004, OR = 4,044), dan pekerjaan suami ( $p$  value =0,020 OR 3,125) dengan dukungan suami dalam pelaksanaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Way Dente Kabupaten Tulang Bawang Lampung.

Kesimpulan Ada hubungan pendidikan pengetahuan suami ( $p$  value = 0,012), sikap suami ( $p$  value = 0,004, OR = 4,044), dan pekerjaan suami ( $p$  value =0,020 OR 3,125) dengan dukungan suami dalam pelaksanaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Way Dente Kabupaten Tulang Bawang Lampung.

Saran diharapkan tenaga kesehatan untuk mengedukasi suami mengenai pentingnya kelas ibu hamil sehingga suami memiliki sikap positif terhadap kelas ibu hamil.

Kata Kunci: kelas ibu hamil, dukungan suami, pengetahuan, sikap suami, pendidikan, dan pekerjaan

## PENDAHULUAN

Berdasarkan grafik trend kasus kematian ibu Provinsi Lampung tahun 2018 sebanyak 102 kasus dan di tahun 2019 menjadi sebanyak 110 kasus. Bila dilihat Penyebab kasus kematian ibu di Provinsi Lampung tahun 2019 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 29 kasus, hipertensi sebanyak 31 kasus, infeksi sebanyak 3 kasus, gangguan sistem peredaran darah sebanyak 4 kasus, gangguan metabolik sebanyak 1 kasus dan lain-lain sebanyak 42 kasus. Dimana Kabupaten Lampung Timur masuk dalam Kabupaten dengan Kematian Ibu tertinggi yaitu sebanyak 16 orang. dan Kabupaten Tulang Bawang sebanyak 4 orang (Dinkes Lampung, 2020), Berdasarkan data Kabupaten, diketahui Kabupaten Tulang bawang tahun 2018 kasus kematian ibu sebanyak 3 orang ibu. Dari data dapat disimpulkan terjadi peningkatan kematian ibu saat masa reproduksi.

Penurunan komplikasi dan kematian ibu dan anak tidak dapat lepas dari peran pemberdayaan masyarakat, yang salah satunya dilakukan melalui pelaksanaan kelas ibu hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Kelas ibu hamil merupakan sarana bagi ibu hamil dan keluarga untuk belajar bersama tentang kesehatan ibu hamil yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka dalam kelompok. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dan keluarga mengenai kehamilan, persalinan, nifas, KB pasca persalinan, pencegahan komplikasi, perawatan bayi baru lahir dan aktivitas fisik atau senam ibu hamil (Kemenkes, 2020).

Kelas Ibu hamil merupakan suatu program dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebagai upaya untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi. Kelas ibu hamil merupakan suatu kegiatan belajar kelompok dalam bentuk tatap muka yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai kehamilan, persalinan, perawatan kehamilan, perawatan bayi baru lahir,

mitos dan penyakit. Kelas ibu hamil mempersiapkan orangtua secara emosional dan psikologis dalam menghadapi masa kehamilan, persalinan, dan juga meningkatkan kepercayaan diri pada ibu. Selain itu kelas ibu hamil meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Dalam buku pedoman kelas ibu hamil dikatakan bahwa kelas ibu hamil adalah kelompok belajar ibu hamil mulai usia 20 sampai 32 minggu dengan jumlah peserta minimal 10 orang. Menurut Green dalam Notoatmodjo (2014) Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku terbagi menjadi faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor predisposisi terdiri dari faktor usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, dan sikap ibu hamil. Faktor pemungkin meliputi dari faktor jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga, serta sarana media informasi yang ada. Sedangkan, yang termasuk faktor penguat adalah dukungan suami, dukungan keluarga, dan sikap serta dukungan dari petugas kesehatan.

Penelitian Yusmahrani (2019) menunjukkan ada beberapa faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil yaitu faktor pengetahuan, sikap dan dukungan suami. Sedangkan penelitian Yuliantika, menunjukkan bahwa ketersediaan informasi memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan kelas ibu hamil (Desmariyenti, 2019)

Berdasarkan data dari Provinsi Lampung, terdapat 304 Puskesmas yang melaksanakan kegiatan kelas Ibu, Kabupaten Lampung Tengah sebanyak 39 Puskesmas dan Kabupaten Pesisir Barat sebanyak 9 Puskesmas sedangkan di Kabupaten Lampung Timur sebanyak 34 Puskesmas, Kabupaten Tulang Bawang 18 Puskesmas. Dari 18 puskesmas yang ada di Kabupaten Tulang Bawang terdapat 32,7% ibu hamil yang ikut serta dalam kegiatan kelas ibu, ini jauh dari jumlah ibu hamil dimana total ibu hamil sebanyak 23.800 orang ibu hamil yang seharusnya adalah

2.380 kelas atau setidaknya 80% kelas ibu hamil (Dinkes Lampung, 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan belum semua puskesmas memiliki jumlah kelas ibu hamil yang ideal. Selain itu ada juga beberapa puskesmas yang tidak memiliki kelas ibu hamil, bukan karena puskesmas yang tidak membentuk kelas ibu hamil, namun sebenarnya kelas ibu hamil telah dibentuk hanya saja tidak ada ibu hamil yang mau mengikuti kelas ibu hamil tersebut dengan berbagai alasan, Pada tahun 2019 ibu hamil yang berpartisipasi dalam kelas ibu hamil 9398 (43%) dari 21811 ibu hamil. Sementara itu dari puskesmas yang ada di Kabupaten Tulang Bawang terdapat beberapa puskesmas yang memiliki persentase rendah ibu hamil yang memanfaatkan kelas ibu hamil, salah satunya adalah puskesmas Way Dente 32,1% yang memanfaatkan kelas ibu hamil.

Data Puskesmas Way Dente di dapatkan jumlah ibu hamil tahun Tahun 2018 di dapatkan jumlah 485 bumil, pada Tahun 2019 di dapatkan jumlah 472 ibu hamil dan Tahun 2020 di dapatkan 468 bumil yang datang ke Puskesmas Way Dente dengan cakupan target 591 target bumil tahun 2020. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Way Dente Kabupaten Tulang Bawang, dari 30 orang ibu hamil di dapatkan hasil 8 (26,7%) mengikuti kelas ibu hamil namun suami juga tidak turut dalam kegiatan kelas ibu hamil hanya ada 3 orang yang mengungkapkan bahwa suami mengantarkan ke kelas ibu namun tetap tidak ikut berpartisipasi

Berdasarkan hasil prasurvey juga diketahui bahwa sebanyak 73,3% ibu hamil tidak mengikuti kelas ibu hamil, adapun alasan ibu tidak mengikuti kelas ibu hamil dengan alasan tidak ada yang mengantar dan suami mengungkapkan tidak bisa mengantar dan ikut kegiatan senam hamil karena tidak nyaman jika hanya saat di kelas ibu ternyata hanya dia saja yang mengantar dan ikut kegiatan tersebut. artinya dari keseluruhan ibu hamil baik yang ikut serta kegiatan kelas ibu dan yang tidak ikut kelas ibu diketahui bahwa suami tidak turut berpartisipasi. Upaya yang telah dilakukan oleh penanggung jawab terkait dengan kegiatan kelas ibu adalah dengan menjelaskan kepada ibu bahwa ada kegiatan – kegiatan kelas ibu, yang menganjurkan suami untuk dapat hadir dalam kelas ibu namun pada kenyataannya upaya yang dilakukan belum terlihat hasil, dimana suami masih belum ikut turut berpartisipasi dalam kegiatan kelas ibu yang diadakan tersebut.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan design penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*, populasi dalam penelitian adalah seluruh suami yang istrinya sedang hamil di wilayah kerja Puskesmas Way Dente Kabupaten Tulang Bawang Lampung. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Juni-Juli 2021. Metode pengambilan data dengan menggunakan kuesioner. Penelitian akan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Way Dente Kabupaten Tulang Bawang Lampung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi frekuensi dukungan suami di wilayah kerja Puskesmas Way Dente Kabupaten Tulang Bawang Lampung

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	50	57.5
Rendah	37	42.5

Berdasarkan table 1 diketahui bahwa dari 87 responden, pada sebagian responden dengan dukungan suami tinggi sebanyak 50 (57,5%) dan responden dengan dukungan suami rendah sebanyak 37 (42,5%).

Tabel 2

Distribusi frekuensi pendidikan suami di wilayah kerja Puskesmas Way Dente Kabupaten Tulang Bawang Lampung

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
SMA	33	37.9
SMP	54	62.1

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 87 responden, pada sebagian responden dengan pendidikan SMA sebanyak 33 (37,9%) responden, dan sebagian responden dengan pendidikan SMP sebanyak 54 (62,1%)..

Tabel 3

Distribusi frekuensi pengetahuan suami di wilayah kerja Puskesmas Way Dente Kabupaten Tulang Bawang Lampung

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	34	39.1
Cukup baik	34	39.1
Kurang baik	19	21.8

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 87 responden, pada sebagian responden dengan pengetahuan baik sebanyak 34 (39,1%) responden, dengan pengetahuan cukup sebanyak 34 (39,1%) responden, dan sebagian responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 19 (21,8%)..

**Tabel 4**  
Distribusi frekuensi pekerjaan suami di wilayah kerja Puskesmas Way Dente Kabupaten Tulang Bawang Lampung

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pekerjaan tetap	42	48.3
Pekerjaan serabutan	45	51.7

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 87 responden, pada sebagian responden dengan

pekerjaan tetap sebanyak 42 (48,3%), dan responden dengan pekerjaan serabutan sebanyak 45 (51,7%).

**Tabel 5**  
Distribusi frekuensi sikap suami di wilayah kerja Puskesmas Way Dente Kabupaten Tulang Bawang Lampung

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	45	51.7
Negatif	42	48.3

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 87 responden, pada sebagian responden dengan sikap suami positif sebanyak 45 (51,7%) responden, dan responden dengan sikap suami negatif sebanyak 42 (48,3%).

#### Analisis Bivariat

**Tabel 6**  
Hubungan pendidikan suami dengan dukungan suami dalam pelaksanaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Way Dente Kabupaten Tulang Bawang Lampung

Pendidikan	Dukungan suami				N	%	p-value	OR 95% CI
	Tinggi		Rendah					
	n	%	n	%				
SMA	25	75.8	8	24.2	33	100,0	0,013	3.625 (1.389 -
SMP	25	46.3	29	53.7	54	100,0		

Berdasarkan tabel 6 dari hasil penelitian diketahui dari 33 responden dengan pendidikan SMA sebanyak 25 (75,8%) responden dengan dukungan suami tinggi, sebanyak 8 (24,2%) responden dengan dukungan suami rendah. Dari 54 responden dengan pendidikan SMP sebanyak 25 (46,3%) responden didukung, sebanyak 29 (53,7%) responden tidak didukung.

Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,013$  yang berarti  $p < \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan

bahwa ada hubungan Pendidikan suami dengan dukungan suami dalam pelaksanaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Way Dente Kabupaten Tulang Bawang Lampung. Dengan nilai OR 3.625 berarti responden dengan pendidikan SMA memiliki peluang 3.625 kali lebih besar dengan dukungan suami tinggi jika dibandingkan dengan responden dengan pendidikan SMP.

**Tabel 7**  
Hubungan pengetahuan suami dengan dukungan suami dalam pelaksanaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Way Dente Kabupaten Tulang Bawang Lampung

Pengetahuan	Dukungan suami				N	%	p-value
	Tinggi		Rendah				
	n	%	n	%			
Baik	25	73.5	9	26.5	34	100,0	0,012
Cukup	19	55.9	15	44.1	34	100,0	
Kurang Baik	6	31.6	13	68.4	19	100,0	

Berdasarkan tabel 7 dari hasil penelitian diketahui dari 34 responden dengan pengetahuan

baik sebanyak 25 (73,5%) responden dengan dukungan suami tinggi, sebanyak 9 (26,5%)

responden dengan dukungan suami rendah. Dari 34 responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 19 (55.9%) responden dengan dukungan suami tinggi, sebanyak 15 (44.1%) responden dengan dukungan suami rendah. Dari 19 responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 6 (31.6%) responden dengan dukungan suami tinggi, sebanyak

13 (68.4%) responden dengan dukungan suami rendah.

Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,012$  yang berarti  $p < \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan suami dengan dukungan suami dalam pelaksanaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Way Dente Kabupaten Tulang Bawang Lampung

**Tabel 8**  
**Hubungan sikap dengan dukungan suami dalam pelaksanaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Way Dente Kabupaten Tulang Bawang Lampung**

Sikap Suami	Dukungan suami				N	%	<i>p-value</i>	OR 95% CI
	Tinggi		Rendah					
	n	%	n	%				
Positif	33	73,3	12	26,7	45	100,0	0,004	4.044
Negatif	17	40,5	25	59,5	42	100,0		(1.639-

Berdasarkan tabel 4.8 dari hasil penelitian diketahui dari 45 responden dengan sikap suami positif sebanyak 33 (73,3%) responden dengan dukungan suami tinggi, sebanyak 12 (26,7%) responden dengan dukungan suami rendah. Dari 42 responden dengan sikap suami negative sebanyak 17 (40,5%) responden dengan dukungan suami tinggi, sebanyak 25 (59,5%) responden dengan dukungan suami rendah.

Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,004$  yang berarti  $p < \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap suami dengan dukungan suami dalam pelaksanaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Way Dente Kabupaten Tulang Bawang Lampung. Dengan nilai OR 4,044 berarti responden dengan sikap suami positif memiliki peluang 4,044 kali lebih besar memiliki didukung jika dibandingkan dengan responden dengan sikap suami negatif

**Tabel 9**  
**Hubungan pekerjaan suami dengan dukungan suami dalam pelaksanaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Way Dente Kabupaten Tulang Bawang Lampung**

Pekerjaan Suami	Dukungan suami				N	%	<i>p-value</i>	OR 95% CI
	Tinggi		Rendah					
	n	%	n	%				
Pekerjaan Tetap	30	71.4	12	28.6	42	100,0	0,020	3.125
Pekerjaan Serabutan	20	44.4	25	55.6	45	100,0		(1.282-

Berdasarkan tabel 9 dari hasil penelitian diketahui dari 42 responden dengan pekerjaan suami tetap sebanyak 30 (71.4%) responden didukung, sebanyak 12 (28.6%) responden dengan dukungan suami tinggi. Dari 45 responden dengan pekerjaan suami tidak bekerja sebanyak 20 (44.4%) responden didukung, sebanyak 25 (55.6%) responden dengan dukungan suami rendah.

Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,020$  yang berarti  $p < \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pekerjaan suami dengan dukungan suami dalam pelaksanaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Way Dente Kabupaten Tulang Bawang Lampung. Dengan nilai OR 3.125 berarti responden memiliki suami dengan pekerjaan

tetap memiliki peluang 3.125 kali lebih besar memiliki dukungan suami tinggi jika dibandingkan dengan responden memiliki suami dengan pekerjaan serabutan.

## PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

#### Distribusi frekuensi dukungan Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Way Dente Kabupaten Tulang Bawang Lampung

Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa dari 87 responden, pada sebagian responden dengan dukungan suami tinggi sebanyak 50 (57,5%) dan responden dengan dukungan suami rendah sebanyak 37 (42,5%).

Sejalan dengan teori (Friedman dalam Padila, 2013), dukungan adalah informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan, yang nyata atau tingkah laku diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya atau dukungan adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang diandalkan, menghargai dan menyayangi kita.

Dukungan suami dalam penelitian ini adalah bentuk dukungan informasi yang berupa informasi dan nasehat-nasehat yang disampaikan suami kepada ibu hamil tentang pelaksanaan kelas ibu hamil termasuk nasehat untuk mengikuti kelas ibu hamil sehingga akan membentuk kemauan ibu hamil untuk ikut dalam kelas ibu hamil.

Hasil penelitian di dapatkan bahwa sebagian besar responden mengatakan bahwa memberikan dukungan kepada ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil. Dukungan suami memiliki 2 pertanyaan yakni suami pernah mengikuti kelas ibu hamil dan suami ikut mendampingi ibu dalam kelas ibu hamil. Suami mengatakan bahwa memperbolehkan ibu mengikuti kelas ibu hamil, hanya saja tidak semua suami dapat mendampingi saat melakukan kelas ibu hamil karena pekerjaan, dan lain hal seperti menjaga anak. Menurut beberapa suami pada saat penelitian dukungan suami tidak selalu terkait dengan suami yang mendampingi ibu hamil dalam kelas ibu saja, tetapi memberikan izin juga sudah termasuk dalam dukungan suami.

Menurut peneliti dukungan suami adalah semua hal yang di lakukan suami dalam rangka membantu ibu hamil dalam melakukan proses kehamilannya, meningkatkan pengetahuan, meningkatkan kesehatan ibu hamil dan melakukan berbagai macam perawatan hingga memfasilitasi ibu hamil dalam proses perawatan kehamilannya hingga melahirkan. Memfasilitasi seperti mengantarkan, memberikan biaya dan membantu mencarikan barang atau vitamin, susu makanan yang di butuhkan ibu hamil.

#### **Distribusi frekuensi Pendidikan Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Way Dente Kabupaten Tulang Bawang Lampung**

Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa dari 87 responden, pada sebagian responden dengan pendidikan SMA sebanyak 33 (37,9%) responden, dan sebagian responden dengan pendidikan SMP sebanyak 54 (62,1%).

Sejalan dengan penelitian Lestari (2018) dapat dilihat bahwa dari 108 responden sebagian

besar ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah yaitu sebanyak 54.63% (59 orang). Penelitian Emiyanti (2017) dilihat dari variabel pendidikan dasar sebanyak 35 (49,3%) responden dan pendidikan lanjutan sebanyak 36 (50,7%) responden. Penelitian Yuliantika (2016) diketahui bahwa menurut tingkat pendidikan responden, sebanyak 21 ibu (30 %) tidak tamat pendidikan wajib 9 tahun, dan sebanyak 49 ibu (70 %) memiliki status pendidikan tamat pendidikan wajib 9 tahun.

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti didalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau berubah kearah yang lebih dewasa, lebih baik dan matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Pendidikan saat ini merupakan kebutuhan primer setiap manusia. Karenanya, pendidikan tidak boleh dianggap sepele karena pendidikan akan meningkatkan harkat dan martabat manusia itu sendiri. Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan sebuah proses yang harus dilakukan sepanjang hayat. Pada saat ini pendidikan bukan hanya merupakan suatu proses pembelajaran dalam masyarakat, tetapi sudah berkembang menjadi pusat atau narasumber dari segala pengetahuan (Khodijah, 2014).

Hasil penelitian di dapatkan sebagian besar pendidikan suami adalah SMP atau dalam katagori pendidikan dasar. Pendidikan dasar adalah pendidikan SD dan SMP. Suami dengan pendidikan yang baik akan memiliki pengetahuan yang baik dan wawasan yang lebih luas sehingga suami dapat memberikan sikap yang positif terhadap informasi yang di berikan, seperti pentingnya kelas ibu dalam perawatan kehamilan ibu.

Menurut peneliti Pendidikan mempunyai fungsi utama yang selalu ada dalam perkembangan sejarah manusia yaitu untuk meningkatkan taraf pengetahuan manusia. Pendidikan merupakan sarana sosialisasi nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat setempat juga sebagai media untuk mentransmisikan nilai-nilai baru maupun mempertahankan nilai-nilai lama. Pendidikan akan mempengaruhi seseorang dalam menguasai suatu informasi yang di sampaikan atau di berikan, bahkan pendidikan yang rendah juga membuat seseorang lebih lama dalam menangkap informasi dan memahaminya dengan baik. Proses sekolah yang lebih sebentar akan membuat seseorang berfikir lebih sebentar di dibandingkan dengan seseorang yang mendapat pendidikan lebih lama. Maka kekuatan berfikir dan menelaah suatu masalah akan berbeda

### **Distribusi frekuensi pengetahuan suami di wilayah kerja Puskesmas Way Dente Kabupaten Tulang Bawang Lampung**

Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa dari 87 responden, pada sebagian responden dengan pengetahuan baik sebanyak 34 (39,1%) responden, dengan pengetahuan cukup sebanyak 34 (39,1%) responden, dan sebagian responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 19 (21,8%).

Penelitian Yuliantika (2016) diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang kelas ibu hamil sebanyak 36 orang (51,4%) dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 34 orang (48,6%). Penelitian Yulia M. Nur, DKK (2019) hasil dari penelitian ini analisis menunjukkan bahwa 57% memiliki pengetahuan rendah.

Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancainderanya. Pengetahuan sangat berbeda dengan kepercayaan (*beliefs*), takhayul (*superstition*), dan penerangan-penerangan yang keliru (*misinformation*). Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia (Mubarak, 2012).

Hasil penelitian di dapatkan dari 20 pertanyaan mengenai pengetahuan suami mengenai kelas ibu di dapatkan 34 responden dengan pengetahuan baik dari 87 responden. Hal ini dapat di artikan bahwa seluruh suami yang memiliki istri sedang hamil memiliki pengetahuan mengenai kelas ibu. Hanya saja terdapat pemahaman yang beragam dari informasi yang diberikan. Dari hasil pertanyaan yang di sajikan dalam kuesioner di dapatkan pertanyaan yang sulit di jawab oleh suami yakni mengenai materi- materi yang di sampaikan di kelas ibu hamil secara mendalam seperti KB, kelahiran dan lainnya. Analisa peneliti bahwa suami mendapatkan pengetahuan mengenai kelas ibu hanya tentang pengertian kelas ibu, manfaat kelas ibu, waktu atau jadwal kelas ibu, selebihnya masih memiliki kurang faham suami mengenai hal- hal yang lebih mendalam.

Menurut peneliti pengetahuan adalah suatu informasi yang di dapatkan dan di fahami oleh seseorang dalam hal apapun. Pada dasarnya pengetahuan akan terus bertambah dan bervariasi sesuai dengan proses pengalaman manusia yang dialami. Pengetahuan tidak hanya di dapatkan dari pelajaran atau dari pendidikan formal saja, pengetahuan saat ini banyak dan mudah di dapatkan dari media media elektronik, pengalaman seseorang serta media cetak dan lainnya. Tenaga kesehatan juga memiliki peran penting dalam edukasi

meningkatkan pengetahuan suami mengenai perawatan kehamilan seperti pentingnya kelas ibu

### **Distribusi frekuensi pekerjaan suami di wilayah kerja Puskesmas Way Dente Kabupaten Tulang Bawang Lampung**

Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa dari 87 responden, pada sebagian responden dengan pekerjaan tetap sebanyak 42 (48,3%), dan responden dengan pekerjaan serabutan sebanyak 45 (51,7%).

Penelitian Yuliantika (2016) diketahui bahwa dari 70 sampel, sebanyak 33 ibu (47,1%) memiliki status tidak bekerja dan sebanyak 37 ibu (52,9%) memiliki status bekerja. Penelitian Emiyanti (2017) pekerjaan ibu hamil kelompok tidak bekerja (77,5%).

Hasil penelitian di dapatkan seluruh responden adalah bekerja, dengan beberapa katagori pekerjaan suami seperti memiliki pekerjaan tetap atau serabutan. Hal ini mengartikan bahwa seluruh responden memiliki kesibukan tersendiri dalam memnuhi kebutuhan keluarga dengan waktu dan jadwal yang berbeda- beda setiap individunya. Waktu yang tersita dalam pekerjaan ini membuat suami lebih sulit memahami dan memberikan dukungan lebih pada ibu dalam kelas ibu hamil.

Menurut peneliti pekerjaan seseorang adalah sesuatu rutinitas seseorang suami ataupun istri yang di lakukan di dalam rumah ataupun di luar rumah yang dapat menghasilkan pendapatan sebagai sumber dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Pekerjaan tidak terhitung pada kegiatan di luar rumah saja tetapi dapat di lakukan di dalam rumah. Diharapkan suami dapat melakukan manajemen waktu sehingga dapat selesai mungkin mengantar ibu hamil dalam kelas ibu hamil. Selain itu tenaga kesehatan di harapkan dapat mengatur jadwal perwilayahnya agar sebisa mungkin suami dapat mengantar ibu hamil melakukan kelas ibu hamil

### **Distribusi frekuensi sikap suami di wilayah kerja Puskesmas Way Dente Kabupaten Tulang Bawang Lampung**

Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa dari 87 responden, pada sebagian responden dengan sikap suami positif sebanyak 45 (51,7%) responden, dan responden dengan sikap suami negatif sebanyak 42 (48,3%).

Penelitian Emiyanti (2017) sikap ibu hamil yaitu sikap mendukung (50,7%). Penelitian Yuliantika (2016) diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki sikap kurang baik terhadap pelaksanaan kelas ibu hamil yaitu sebanyak 42 orang (60%), sedangkan yang bersikap baik

terhadap pelaksanaan kelas ibu hamil sebanyak 28 orang (40%).

Sikap adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Sikap merupakan kecondongan evaluatif terhadap suatu stimulus atau objek yang berdampak pada bagaimana seseorang berhadapan dengan objek tersebut. Ini berarti sikap menunjukkan kesetiaan atau ketidaksetiaan, suka atau tidak suka seseorang terhadap sesuatu (Mubarak, 2012).

Hasil penelitian di dapatkan sikap dengan 15 pertanyaan di kuesioner dengan hasil sebagian besar responden dengan sikap yang positif terhadap kelas ibu hamil. Hasil responden mengatakan bahwa seluruh responden memiliki sikap positif terhadap kelas ibu hamil. Tetapi sebagian besar suami belum dapat melakukannya dengan baik seperti suami harus selalu ikut dalam kegiatan kelas ibu hamil. Menurut suami bahwa suami menyetujui seluruh kegiatan kelas ibu hamil, mengizinkan dan dapat untuk mengingatkan hanya saja tidak dapat untuk selalu ikut serta dan selalu mengantar. Alasan suami tidak dapat mengikuti kelas ibu kembali pada pekerjaan dan terdapat hal yang perlu dilakukan di rumah. Sebaiknya suami diberikan jadwal atau materi yang dapat dibawa ibu hamil sehingga suami dapat mempelajarinya di rumah ketika suami tidak dapat mengikuti kelas ibu hamil

### **Analisis Bivariat**

#### **Hubungan pendidikan suami dengan dukungan suami dalam pelaksanaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Way Dente Kabupaten Tulang Bawang Lampung**

Berdasarkan Hasil uji statistik diperoleh  $p$ -value = 0,013 yang berarti  $p < \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Pendidikan suami dengan dukungan suami dalam pelaksanaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Way Dente Kabupaten Tulang Bawang Lampung. Dengan nilai OR 3.625 berarti responden dengan pendidikan SMA memiliki peluang 3.625 kali lebih besar dengan dukungan suami tinggi jika dibandingkan dengan responden dengan pendidikan SMP

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Novi (2015) yaitu berdasarkan pendidikan ibu terhadap partisipasi kelas ibu hamil, diketahui bahwa ibu yang berpendidikan cukup (SMA-PT) tingkat partisipasi 35%, sedangkan pendidikan kurang (SD-SMP) partisipasinya hanya 19% dengan hasil uji statistik tidak bermakna dengan nilai  $p=0,066$ . Ini berarti

bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan partisipasi kelas ibu hamil.

Hampir sebagian besar suami memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan memiliki pekerjaan, sehingga akan menghambat partisipasinya dalam kelas ibu hamil. Selain itu, orang yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki pola pikir yang baik dalam memahami informasi-informasi kesehatan, sehingga orang yang berpendidikan tinggi akan lebih sadar dan merasa perlu untuk mencari informasi kesehatan secara mandiri yang penting bagi dirinya saat menghadapi kehamilan dan cenderung akan lebih memilih ke pelayanan kesehatan yang lebih tinggi. Teknologi yang berkembang pesat juga memudahkan seseorang untuk mengakses informasi kesehatan, sehingga pendidikan formal tidak lagi menjadi faktor yang utama terkait pengetahuan kesehatan ibu dan anak.

Menurut peneliti hasil penelitian terdapat 8 responden pendidikan Tinggi (SMA) dengan dukungan suami yang rendah hal ini dikarenakan pendidikan suami secara formal tidak memberikan pengetahuan mengenai kelas ibu hamil. Informasi mengenai kelas ibu hamil di dapatkan di fasilitas kesehatan dan diberikan oleh bidan atau tenaga kesehatan lain saat ibu melakukan kunjungan kehamilan. Hasil penelitian didapatkan 25 responden dengan pendidikan rendah (SMP) memiliki dukungan suami tinggi. Bahwa responden mendapatkan informasi mengenai kelas ibu hamil lebih banyak di bandingkan dengan responden lainnya sehingga responden memiliki dukungan suami terhadap ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil.

#### **Hubungan pengetahuan suami dengan dukungan suami dalam pelaksanaan kelas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Way Dente Kabupaten Tulang Bawang Lampung**

Berdasarkan Hasil uji statistik diperoleh  $p$ -value = 0,012 yang berarti  $p < \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan suami dengan dukungan suami dalam pelaksanaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Way Dente Kabupaten Tulang Bawang Lampung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Willis dan Inggar (2013) terdapat pengaruh pengetahuan terhadap kelas ibu hamil dengan hasil uji nilai  $p$  sebesar 0,0001. Hal yang sama terdapat pada hasil penelitian Uswatun (2013) dimana responden dengan pengetahuan baik 42,1% mempunyai motivasi yang baik sebanyak 69,5 % dalam mengikuti kelas ibu hamil.

Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancainderanya.

Pengetahuan sangat berbeda dengan kepercayaan (*beliefs*), takhayul (*superstition*), dan penerangan-penerangan yang keliru (*misinformation*). Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia (Mubarak, 2012). Pada dasarnya pengetahuan akan terus bertambah dan bervariasi sesuai dengan proses pengalaman manusia yang dialami

Hasil penelitian di dapatkan 6 responden dengan pengetahuan baik di dapatkan dukungan suami rendah, hal ini di karenakan pengetahuan saja tidak cukup menjadi suatu tolek ukur seseorang dalam melakukan tindakan atau bersikap. Masih banyak faktor lain yang membuat suami kurang mendukung ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil seperti pekerjaan, persepsi dan lainnya. Hasil penelitian di dapatkan 6 responden dengan pengetahuan kurang baik memiliki dukungan suami yang tinggi. Hal ini di karenakan suami bersikap positif terhadap informasi yang di dapatkan dan memiliki persepsi yang baik terhadap kegiatan kelas ibu hamil sehingga memiliki dukungan yang baik terhadap ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil.

Menurut peneliti pengetahuan memberikan pengaruh langsung pada suami dalam memberikan dukungan melakukan kelas ibu hamil. Pengetahuan yang kurang pada suami tidak akan menarik perhatian suami untuk termotivasi mengikutinya. Saat ini informasi yang sangat mudah di dapat dan di akses tanpa harus keluar rumah pun sangat banyak dan dapat dilakukan oleh semua orang. Pengetahuan seseorang mengenai kelas ibu hamil pun dirasa hanya sebagai pembanding saja saat ini karena informasi yang sangat mudah di dapatkan. Selain itu pengetahuan suami akan oleh pekerjaan dan kesibukannya yang lain dalam mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga sehingga jadwal waktu saat kelas ibu hamilpun akan sulit di satukan. Menurut suami dukungan suami tidak hanya terbatas pada pengetahuan saja, dimana suami mengizinkan ibu untuk melakukan kelas ibu hamil pun suatu dukungan yang berarti.

Menurut peneliti, semakin kurang dukungan suami maka semakin besar kemungkinan ibu hamil tidak ikut serta dalam pelaksanaan kelas ibu hamil secara teratur. Dukungan dari suami merupakan hal yang perlu ditingkatkan. Pentingnya peran suami pada ibu hamil tidak hanya sebagai pengambil keputusan, suami juga diharapkan selalu siaga dan selalu memberi perhatian terhadap kesehatan dan keselamatan ibu hamil. Dukungan suami sangat membantu dalam pembentukan perilaku kesehatan ibu karena ibu hamil akan cenderung mengikuti apa yang disarankan oleh suaminya, sehingga dukungan

suami menjadi faktor yang besar hubungannya dengan partisipasi ibu dalam kelas ibu hamil. Maka untuk meningkatkan pengetahuan suami perlu ikut serta dalam pelaksanaan kelas ibu hamil untuk mendapatkan penyuluhan agar bisa lebih memahami tentang ibu hamil sehingga ibu hamil dapat melakukan kelas ibu hamil secara teratur.

### **Hubungan sikap suami dengan dukungan suami dalam pelaksanaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Way Dente Kabupaten Tulang Bawang Lampung**

Berdasarkan Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,004$  yang berarti  $p < \alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap suami dengan dukungan suami dalam pelaksanaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Way Dente Kabupaten Tulang Bawang Lampung. Dengan nilai OR 4,044 berarti responden dengan sikap suami positif memiliki peluang 4,044 kali lebih besar memiliki didukung jika dibandingkan dengan responden dengan sikap suami negatif.

Penelitian Yuliantika (2016) hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan partisipasi ibu hamil risiko tinggi dalam mengikuti program kelas ibu hamil. Ini dibuktikan dengan hasil uji chi-square dimana nilai  $p$  sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05 ( $0,028 < 0,05$ ). Penelitian Septiani (2016) hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan. Penelitian Emiyanti (2017) hasil uji statistik menggunakan chi-square dengan  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai  $p$  value sebesar 0,040, dimana  $p$  value  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan antara sikap ibu hamil dengan keikutsertaan kelas ibu hamil.

Sikap adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Sikap merupakan kecondongan evaluatif terhadap suatu stimulus atau objek yang berdampak pada bagaimana seseorang berhadapan dengan objek tersebut. Ini berarti sikap menunjukkan kesetiuian atau ketidaksetujuan, suka atau tidak suka seseorang terhadap sesuatu (Mubarak, 2012).

Kelas ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada ibu hamil risiko tinggi. Pengetahuan tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi stressor. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk mengetahui hubungan partisipasi kelas ibu hamil dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil risiko tinggi.

Peran suami dalam kelas ibu hamil sangat diperlukan tidak hanya dalam bentuk memberikan

informasi tentang kelas ibu hamil, mengantar ibu hamil ke tempat pelaksanaan atau pemenuhan materi yang mendukung dalam kelas ibu hamil. Peran suami dalam kelas ibu hamil sangat diperlukan tidak hanya dalam bentuk memberikan informasi tentang kelas ibu hamil, mengantar ibu hamil ke tempat pelaksanaan atau pemenuhan materi yang mendukung dalam kelas ibu lebih dari itu didalam kelas ibu suami dari ibu hamil seharusnya dapat ikut serta dalam kelas ibu hamil yang diadakan seperti yang tertulis dalam buku pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil. Dalam penelitian ini ditemukan ibu hamil yang ikut serta dalam kelas ibu hamil tidak pernah didampingi suami saat mengikuti kelas ibu hamil. Berbeda dengan penelitian yang menyatakan pendidikan antenatal harus di ikuti oleh suami/pendamping karena berdampak positif baik peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku yang terkait dengan kesehatan reproduksi (Turan, 2001).

Hasil penelitian di dapatkan 12 responden dengan sikap positif responden negatif, responden dengan sikap yang positif artinya responden setuju dengan terlaksananya program kelas ibu hamil dengan begitu tidak selalu membuat suami memberikan dukungan penuh terhadap ibu dalam mengikutinya dimana terdapat hal-hal yang tidak dapat di lakukan suami dalam bentuk mendukung seperti mengantarkan setiap kali jadwal kelas ibu ataupun mengikuti setiap kali jadwal kelas ibu. hasil penelitian di dapatkan bahwa 17 responden dengan sikap negatif memiliki dukungan suami yang tinggi, beberapa responden mengatakan bahwa tidak terlalu menyukai dalam kelas ibu hamil karena jenuh, menambah aktifitas yang sudah ada, tetapi kembali pada kebutuhan istri saat ini maka suami tetap memberikan dukungan kepada istri untuk mengikuti kelas ibu hamil.

Menurut peneliti bahwa sikap suami terhadap kelas ibu hamil berpengaruh terhadap dukungan yang di berikan suami. Sikap suami terhadap pentingnya kelas ibu akan memberikan perilaku yang mendukung istri untuk mengikutinya. Sikap suami akan terbentuk dari pemahaman yang baik mengenai kelas ibu hamil. Faktor terbentuknya sikap seseorang di dapatkan dari informasi yang di dapatkan, faktor lingkungan, faktor tenaga kesehatan, faktor kepercayaan. Seseorang akan bersikap positif jika mendapatkan pemahaman yang baik, begitu juga sebaliknya

**Hubungan pekerjaan suami dengan dukungan suami dalam pelaksanaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Way Dente Kabupaten Tulang Bawang Lampung**

Berdasarkan Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,020$  yang berarti  $p < \alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pekerjaan suami dengan dukungan suami dalam pelaksanaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Way Dente Kabupaten Tulang Bawang Lampung. Dengan nilai OR 3.125 berarti responden memiliki suami dengan pekerjaan tetap memiliki peluang 3.125 kali lebih besar memiliki dukungan suami tinggi jika dibandingkan dengan responden memiliki suami dengan pekerjaan serabutan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Novi (2015) bahwa pekerjaan tidak berhubungan dengan partisipasi dalam kelas ibu hamil dengan hasil uji nilai  $p = 0,303$ .

Hasil penelitian di dapatkan 12 responden dengan suami memiliki pekerjaan tetap dengan dukungan suami rendah, dimana pekerjaan tetap disini seperti PNS, karyawan swasta, yang memiliki waktu bekerja yang tetap setiap harinya. Waktu bekerja akan mempengaruhi dukungan yang penuh pada pelaksanaan kelas ibu, seperti suami tidak dapat mengantarkan datang ke kelas ibu, suami tidak dapat mengikuti kelas ibu, suami tidak dapat membantu membereskan kebutuhan istri. Hasil penelitian di dapatkan 20 responden memiliki pekerjaan serabutan dengan dukungan suami yang tinggi. Pekerjaan serabutan memberikan waktu luang lebih banyak untuk suami berada dirumah sehingga lebih banyak dapat membantu istri dalam menyiapkan kebutuhan kelas ibu, mengantarkan, serta dapat turut serta mengikuti kelas ibu hamil.

## KESIMPULAN

Ada hubungan pendidikan, pengetahuan suami, sikap suami dan pekerjaan suami dengan dukungan suami dalam pelaksanaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Way Dente Kabupaten Tulang Bawang Lampung.

## SARAN

Suami di harapkan dapat memberikan dukungan kepada istri untuk mengikuti kelas ibu hamil, Suami di harapkan dapat bersikap positif pada kelas ibu hamil, memberikan motivasi kepada ibu hamil, Suami di harapkan dapat mengingatkan ibu hamil jadwal kelas ibu hamil, Suami di harapkan dapat melakukan manajemen waktu sebaik mungkin sehingga dapat mengantar ibu datang ke kelas ibu hamil.

## DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. (2016). *Sikap manusia: teori dan pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar

- Budiman dan Agus Riyanto. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Desmariyenti, D., & Hartati, S. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Kelas Ibu Hamil. *Photon: Jurnal Sain dan Kesehatan*, 9(2), 114-122.
- Dinarohmayanti, D., Keintjem, F., & Losu, F. N. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Ibu Hamil Melakukan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Kauditan Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 2(2), 34-40.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2020). *Profil Kesehatan Lampung 2019*. Lampung
- Friedman, L. M. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori & Praktik*. Jakarta: EGC.
- Hastono, S. P. (2016). *Analisis Data pada Bidang Kesehatan*. Depok: Rajawali Pers.
- Indonesia, P. R. (2016). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2016 Tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan. 2016. *Jakarta: Sekretariat Negara*.
- Kemenkes (2011). *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta: Kemenkes RI
- Kemenkes, RI. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 36 tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. *Jakarta: Kemenkes RI*.
- Kurniawaty, K. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) DI BIDAN PRAKTIK MANDIRI HJ. MAIMUNAH KERTAPATI PALEMBANG. *Gaster*, 16(1), 36-48.
- Kusmiati, E., & Agustina, S. (2017). Analisis Partisipasi Ibu Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Desa Medangasem Kabupaten Karawang Tahun 2016. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 7(1), 8.
- Masini, M. (2015). Pengaruh Gravidita, Pekerjaan, Dukungan Suami, Dukungan Bidan/Tenaga Kesehatan Terhadap Partisipasi Ibu Dalam Kelas Ibu Hamil Di Kabupaten Magelang. *Jurnal Kebidanan*, 4(8), 37-44.
- Mubarak, I. M. (2012). Ilmu kesehatan masyarakat konsep dan aplikasi dalam kebidanan. *Jakarta: Salemba Medika*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nur, Y. M., Septanelly, S., & Lestari, L. (2019). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 76-83
- Padila. 2012. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Dilengkapi Aplikasi Kasus Askep Keluarga Terapi Herbal dan Terapi Modalitas*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Permenkes, R. I. No. 97 Tahun 2014 tentang pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, dan masa sesudah melahirkan, penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi serta pelayanan kesehatan seksual. *Permenkes Nomor 1464. MENKES/PER/X/2010* tentang izin dan penyelenggaraan praktik Bidan.
- Riduwan, M. B. A. (2015). Skala pengukuran variabel-variabel penelitian. *Alf. Bandung*.
- Saam. (2013). *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. (2018). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sukarni, Icesmi dan Margareth. (2013) *kehamilan, persalinan dan nifas dilengkapi dengan patologi*. Nuha Medika: Yogyakarta
- Wiknjosastro, H. (2016). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Yusmaharani, Y. (2019). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(2), 86-95